

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia banyak terdapat tempat olahraga beladiri yang didirikan , baik yang berasal dari budaya asli Indonesia ataupun dari luar kebudayaan Indonesia. Salah satunya adalah beladiri Pencak Silat.

Pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri asli yang berasal dari Indonesia, unsur-unsur gerakannya merupakan gerakan beladiri dari kebudayaan asli Indonesia. Di era saat ini pencak silat telah terkenal di berbagai Negara, dengan menampilkan dua kategori yaitu pertandingan (*fight*) dan di lombakan dalam bentuk peragaan gerakan yang sesuai dengan kaidahnya atau seni (*art*).

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) memandang pencak silat sebagai suatu kesatuan (Catur Tunggal), seperti tercermin dalam senjata trisula pada lambang IPSI. Ketiga ujung trisula melambangkan, unsur Seni, beladiri dan olahraga dan gagangnya mewakili unsur mental-spiritual. Penampakan tiap-tiap aspek pencak silat tersebut menggambarkan tujuan keberadaan satu sama lain sebagai satu kesatuan. Sebagai aspek mental-spiritual, pencak silat lebih banyak menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Pada aspek beladiri, Pencak Silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya.

Aspek Seni dari pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama, sehingga perwujudan taktik ditekankan kepada

keselarsan, keseimbangan dan keserasian antara Wiraga, Wirama dan Wirasa. Keempat aspek tadi, selanjutnya mendasari pengembangan Pencak Silat menjadi 4 tujuan, yaitu:

- a. pencak silat mental-spiritual;
- b. pencak silat beladiri;
- c. pencak silat seni;
- d. pencak silat olahraga.

Sedangkan Pencak silat sebagai budaya asli dari bangsa Indonesia memiliki banyak aliran tersendiri sebagai ciri khas dari setiap keadaan dan kondisi yang ada.

Pada umumnya yang sering di laksanakan dan banyak di minati oleh atlit silat adalah kategori pertandingan atau *fight*, dimana dalam hal ini menampilkan dua orang pesilat dari kubu berbeda , saling berhadapan / bertarung dengan menggunakan unsur gerakan pembelaan dan serangan, yaitu menangkis / mengelak/mengena menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan, penggunaan taktik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah dan pola langkah dari teknik dan jurus untuk mendapatkan nilai atau poin terbanyak untuk menjadi yang berprestasi.

Pencak silat kategori tanding merupakan kategori yang paling bergengsi dan paling banyak diminati oleh perguruan-perguruan yang ada di Gorontalo. Salah satu perguruan Silat yang terdapat di Gorontalo adalah Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Perguruan ini memulai latihannya di lapangan SMK N 1 gorontalo pada tahun 1999 dengan pelatih Bapak. Suratman “Panji” Djafar.

Dalam setiap pertandingan yang diikuti oleh atlet perguruan Tapak Suci banyak terdapat masalah yang dihadapi di antaranya kurang cepatnya dalam melakukan tendangan Lurus (Tombak) pada saat pertandingan berlangsung sehingga mengakibatkan pesilat tersebut dapat dijatuhkan/dibanting dengan mudah oleh lawan. Sehingga membuat pesilat tidak akan melakukan tendangan lagi dalam pertandingan sehingga menyebabkan atlet tidak dapat memperoleh poin lagi.

Menurut hasil observasi di perguruan Tapak suci Kota Gorontalo, hal ini dapat diantisipasi dengan melatih teknik menendang dan kecepatan otot tungkai untuk meningkatkan kecepatan menendang yang dapat dilakukan dengan bentuk latihan kombinasi lompat, lari dan teknik menendang lurus.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu:

- a. Apakah kombinasi lompat, lari dan teknik menendang dapat meningkatkan frekuensi tendangan lurus pada pesilat remaja di perguruan Tapak Suci.
- b. Bagaimana latihan kombinasi lompat, lari dan teknik menendang dapat meningkatkan frekuensi tendangan lurus pada pesilat remaja di perguruan Tapak Suci.
- c. Adakah hubungan antara latihan kombinasi lompat, lari dan teknik menendang terhadap frekuensi tendangan lurus.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan :

Apakah terdapat pengaruh latihan kombinasi lompat, lari, dan teknik menendang terhadap frekuensi kecepatan tendangan lurus pada pesilat remaja di perguruan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode latihan kombinasi lompat, lari, dan teknik menendang terdapat pengaruh frekuensi kecepatan dalam tendangan lurus pada pesilat remaja.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

- a. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan kecepatan atlet dalam melakukan tendangan lurus agar tidak mudah di jatuhkan saat pertandingan dan dapat pula meningkatkan mutu prestasi olahraga khususnya Pencak Silat.
- b. Manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu dapat bertambahnya pengetahuan bagi pelatih pencak silat dalam meningkatkan prestasi olahraga pencak silat.

Maka oleh karena itu, untuk membuktikan pernyataan diatas penulis dapat melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Latihan kombinasi lompat, lari dan menendang terhadap frekuensi Tendangan Lurus Pada Pesilat Remaja".